

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan peneliti sebagai referensi yang sudah diringkas, beserta persamaan dan perbedaan yang digunakan untuk tujuan penelitian ini:

##### **1. Andreani Caroline Barus dan Erick (2016)**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari CAR, LDR, NIM, BOPO, suku bunga, inflasi, dan ukuran perusahaan terhadap NPL. Penelitian ini mengambil sampel dari perusahaan yang terdaftar di Bank Indonesia tahun 2010-2013.

Metode analisis penelitian Barus dan Erick (2016) menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap NPL. Namun LDR, NIM, BOPO, suku bunga berpengaruh signifikan terhadap NPL.

##### **Persamaan:**

- 1) Menggunakan variabel independen CAR, LDR, ukuran perusahaan dan BOPO. Variabel dependen NPL.
- 2) Metode pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*.
- 3) Sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

**Perbedaan:**

- 1) Periode sampel perusahaan yang diteliti oleh Barus dan Erick (2016) meneliti perusahaan perbankan pada tahun 2010-2013. Sedangkan saat ini peneliti ingin meneliti perusahaan perbankan mulai tahun 2012-2015.
- 2) Sampel perusahaan perbankan yang saat ini akan diteliti adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
- 3) Menambahkan variabel independen yaitu BOPO.

**2. Diansyah (2016)**

Tujuan penelitian yang dilakukan oleh Diansyah (2016) yaitu untuk mengetahui pengaruh dari *size*, LDR, CAR, GDP, inflasi, dan tingkat suku bunga terhadap NPL. Sampel penelitian yang digunakan yaitu bank yang terdaftar di BEI pada periode 2010-2014.

Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Diansyah (2016) menunjukkan bahwa CAR dan ukuran *size* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap NPL. Inflasi dan suku bunga memiliki pengaruh positif signifikan terhadap NPL, sedangkan LDR dan GDP berpengaruh positif tidak signifikan terhadap NPL.

**Persamaan:**

- 1) Variabel independen yaitu CAR, LDR dan ukuran perusahaan, kemudian variabel dependen yang sama yaitu NPL.
- 2) Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*.
- 3) Sampel perusahaan yang sama yaitu perusahaan perbankan.

**Perbedaan:**

- 1) Periode sampel yang digunakan pada penelitian yang dilakukan oleh Diansyah (2016) tahun 2010-2014, sedangkan periode penelitian yang akan dilakukan mengambil periode dari tahun 2012 hingga 2015.
- 2) Menambahkan variabel independen yaitu BOPO.

**3. Muhammad Rahmadi Yusuf dan Fakhruddin (2016)**

Tujuan penelitian yang dilakukan oleh Yusuf dan Fakhruddin (2016) adalah melihat dampak dari sektor makroekonomi dan rasio keuangan bank terhadap *non performing loan*. Sampel yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh Yusuf dan Fakhruddin (2016) bersumber dari website Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik, IMF, *World Bank* dan berbagai situs yang berhubungan dengan penelitian.

Teknik analisis yang digunakan menggunakan teknik analisis regresi berganda. CAR, LDR, GDP, suku bunga kredit, nilai tukar terhadap NPL berpengaruh signifikan. Namun arah yang menunjukkan hasil positif yaitu variabel CAR dan suku bunga kredit. Sedangkan yang menunjukkan hasil bertanda negatif yaitu nilai tukar, GDP dan LDR.

**Persamaan:**

- 1) Menggunakan variabel independen CAR dan LDR sedangkan variabel dependennya menggunakan NPL.
- 2) Populasi sampel yaitu perusahaan perbankan.

**Perbedaan:**

- 1) Menambah bank *size* dan BOPO sebagai variabel independen.
- 2) Periode pengambilan sampel penelitian yang dilakukan oleh Yusuf dan Fakhruddin (2016) dimulai tahun 2003-2014 sedangkan penelitian yang dilakukan mengambil periode dari tahun 2012-2015.

Sampel perusahaan yang diambil mengambil perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

**4. Kamaludin, Darmansyah dan Berto Usman (2015)**

Penelitian yang dilakukan oleh Kamaludin, Darmansyah dan Usman (2015) bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi penentu NPL. Sampel yang digunakan yaitu 16 bank selama periode tahun 2002-2011 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa LDR dan ER berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPL. CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NPL. Variabel INF dan IR berpengaruh positif namun tidak signifikan, sedangkan NIM tidak berpengaruh terhadap NPL.

**Persamaan:**

- 1) Persamaan variabel independen dan dependen. Variabel independen yaitu CAR, LDR. Variabel dependen yaitu NPL.
- 2) Perusahaan yang diteliti yaitu perusahaan perbankan.

**Perbedaan:**

- 1) Menambahkan variabel independen yaitu ukuran perusahaan dan BOPO
- 2) Periode penelitian yang akan dilakukan dimulai tahun 2012-2015. Sedangkan penelitian terdahulu menggunakan periode 2002-2011.

**5. Kade Purnama Dewi dan I Wayan Ramantha (2015)**

Tujuan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Ramantha (2015) yaitu untuk mengetahui pengaruh dari LDR, suku bunga, dan bank *size* terhadap NPL. Sampel yang digunakan adalah perusahaan perbankan BUMN periode 2010-2012.

Teknik analisis data yang dilakukan oleh Dewi dan Ramantha (2015) menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LDR dan bank *size* berpengaruh negatif terhadap NPL, sedangkan suku bunga dan berpengaruh positif terhadap NPL.

**Persamaan:**

- 1) Menggunakan variabel independen yang sama yaitu LDR dan bank *size*.  
Variabel dependen yang sama yaitu NPL

**Perbedaan:**

- 1) Penelitian yang dilakukan saat ini menambahkan variabel independen CAR untuk dilihat pengaruhnya terhadap NPL.
- 2) Sampel perusahaan yang akan dilakukan yaitu perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2015, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan bank BUMN periode 2010-2012.
- 3) Menambahkan variabel independen yaitu BOPO.

## 6. **Putu Ayu Sintya Kumala dan Ni Putu Santi Suyantini (2015)**

Tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh Kumala dan Suyantini (2015) adalah untuk mengetahui pengaruh CAR, bank *size*, dan BI *Rate* terhadap NPL. Sampel yang digunakan yaitu perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama tahun 2009-2013.

Teknik analisis yang digunakan yakni teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap NPL. Bank *size* dan BI *Rate* memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap NPL.

### **Persamaan:**

- 1) Persamaan variabel independen yaitu CAR dan bank *size*. Variabel dependen yaitu NPL.
- 2) Persamaan sampel perusahaan yang diteliti yaitu perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

### **Perbedaan:**

- 1) Menambahkan variabel LDR dan BOPO sebagai variabel independen.
- 2) Periode pengambilan sampel perusahaan perbankan yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya 2009-2013. Sedangkan periode pengambilan sampel penelitian yang akan dilakukan yaitu 2012-2015.

## 7. **Km. Suli Astrini, I Wayan Suwendra dan I Ketut Suwarna (2014)**

Tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh Astrini, Suwendra, dan Suwarna (2014) adalah untuk mendapatkan temuan yang teruji tentang pengaruh

CAR, LDR, dan bank size terhadap NPL. Sampel yang digunakan adalah lembaga perbankan yang terdaftar di BEI dari tahun 2011-2012.

Metode pencatatan yang digunakan adalah dengan metode dokumentasi dan teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa CAR memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap NPL, sedangkan LDR dan bank *size* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap NPL.

**Persamaan:**

- 1) Menggunakan variabel independen CAR, LDR, dan bank *size* sedangkan variabel dependennya menggunakan NPL.
- 2) Sampel yang digunakan yaitu perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

**Perbedaan:**

- 1) Sampel perusahaan yang dilakukan peneliti terdahulu meneliti lembaga perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2012.
- 2) Sampel yang akan digunakan yaitu perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2015.
- 3) Menambahkan variabel independen yaitu BOPO.

**8. Metin Vatensever dan Ali Hepsen (2013)**

Tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh Vatensever dan Hepsen (2013) adalah untuk mengetahui pengaruh dari indikator makroekonomi, faktor-faktor dari bank-level terhadap NPL. Sampel perusahaan yang diteliti adalah perusahaan perbankan yang ada di Turki.

Teknik analisis untuk menguji pengaruh indikator makroekonomi dan faktor-faktor bank-level terhadap NPL menggunakan regresi linear berganda dan teknik analisis *cointegration*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *debt ratio*, *loan to asset ratio*, *real sector confidence index*, *consumer price index*, EURO/ Turkish *lira rate*, USD/ Turkish *lira rate*, *money supply change*, *interest rate*, Turkey's GDP *growth*, the Euro Zone's GDP *growth* dan *votalitily of the Standard & Poor's 500 stock market index* berpengaruh tidak signifikan terhadap NPL. Disisi lain *industrial production index*, Istanbul Stock Exchange 100 Index, *inefficiency rato* memiliki pengaruh negatif terhadap NPL, sedangkan *unemployment rate*, *return on equity*, *capital adequacy ratio* memiliki pengaruh positif terhadap NPL.

**Persamaan:**

- 1) Persamaan dengan penelitian terdahulu dengan yang akan dilakukan yaitu variabel independen CAR dan variabel dependen NPL.
- 2) Sampel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan sekarang menggunakan perusahaan perbankan.

**Perbedaan:**

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Vatensever dan Hepsen (2013) dilakukan di Turki, sedangkan penelitian yang akan dilakukan di Indonesia.
- 2) Peneliti menambahkan LDR, bank *size*, BOPO sebagai variabel independen untuk diuji pengaruhnya terhadap NPL.
- 3) Sampel yang akan digunakan oleh peneliti yaitu perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI mulai tahun 2012-2015.

- 4) Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini hanya menggunakan analisis regresi linear berganda sedangkan peneliti terdahulu selain menggunakan teknik analisis linear berganda, menggunakan analisis *cointegration* sebagai teknik analisisnya.

#### 9. Muhammad Jusmansyah dan Agus Sriyanto (2013)

Tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh Jusmansyah dan Sriyanto (2013) adalah untuk memberikan bukti dan informasi tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penilaian kinerja perusahaan perbankan nasional. Sampel yaitu perusahaan perbankan yang tercatat di BEI dan Bank Indonesia periode tahun 2007-2010.

Teknik analisis yang digunakan yaitu teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Jusmansyah dan Sriyanto (2013) menyimpulkan bahwa variabel independen CAR dan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPL sedangkan BOPO tidak mempunyai pengaruh positif dan signifikan.

#### **Persamaan:**

- 1) Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Jusmansyah dan Sriyanto (2013) dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu variabel independen CAR dan BOPO. Variabel dependen NPL.
- 2) Sampel perusahaan yang diteliti memiliki kesamaan yaitu perusahaan perbankan yang terdaftar BEI.

**Perbedaan:**

- 1) Menambah LDR, bank *size*, dan BOPO sebagai variabel independen.
- 2) Periode penelitian yang akan dilakukan tahun 2012-2015 sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Jusmansyah dan Sriyanto (2013) periode 2007-2010.

**10. Moh. Benny Alexandri dan Teguh Iman Santoso (2013)**

Penelitian yang dilakukan oleh Alexandri dan Santoso (2013) bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari faktor internal dan faktor eksternal perbankan terhadap NPL. Sampel perusahaan yang digunakan yaitu 26 perusahaan perbankan yang termasuk *Regional Development Bank* (BPD) di Indonesia.

Teknik analisis yang digunakan yaitu panel data regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan, sedangkan *size*, GDP berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap NPL. CAR dan *inflation* menunjukkan hasil pengaruh positif dan tidak signifikan.

**Persamaan:**

- 1) Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Alexandri dan Santoso (2013) dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu variabel independen CAR dan *size*, variabel dependen NPL.

**Perbedaan:**

- 1) Penelitian yang akan dilakukan menambahkan variabel independen yaitu LDR dan BOPO.
- 2) Sampel perusahaan yang akan dilakukan meneliti perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Alexandri dan

Santoso (2013) meneliti perusahaan yang termasuk *Regional Development Bank* (BPD).

- 3) Periode penelitian yang akan dilakukan dimulai tahun 2012-2015, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan periode 2009-2013.

**Tabel 2.1**  
**Matrik Penelitian Terdahulu**

No.	Nama	Independen				Dependen
		CAR	LDR	Ukuran perusahaan	BOPO	
1.	Andreani Caroline Barus, et al., (2016)	B (-)	B (+)	-	B (+)	NPL
2.	Diansyah, et al., (2016)	B (-)	B (-)	B (-)	-	
3	Muhammad Rahmadi Yusuf, et al., (2016)	B (+)	B (+)	-	-	
4.	Kamaludin, et al., (2015)	B (-)	B (+)	-	-	
5.	Kade Purnama Dewi, et al., (2015)	-	B (-)	B (-)	-	
6.	Putu Ayu Sintya Kumala, et al., (2015)	B (-)	-	B (-)	-	
7.	Km. Suli Astrini, et al (2015)	B (-)	B (+)	B (+)	-	
8.	Metin Vatansever, et al (2013)	B (+)	-	B (+)	-	
9.	Muhammad Jasmansyah et al., (2013)	B (+)	-	-	B (-)	
10.	Moh. Benny Alexandri, et al (20013)	B (+)	-	B (-)	-	

Keterangan:

B (+) = Berpengaruh Positif

B (-) = Berpengaruh Negatif

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Bank**

Sesuai Undang Undang No. 10 Tahun 1998, perbankan adalah sesuatu yang menyangkut tentang bank, kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Ikatan Bankir Indonesia (2014:3), mendefinisikan bank sebagai “Suatu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”. Bank menurut Undang Undang No. 10 Tahun 1998 mempunyai dua fungsi pokok, yaitu:

1. Menghimpun dana masyarakat dalam berbagai bentuk;
2. Menyalurkan dana tersebut dalam bentuk kredit kepada masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Undang Undang No. 10 Tahun 1998 Pasal 8(1) menyebutkan bahwa dalam memberikan kredit atau pembiayaan dalam prinsip syariah, bank wajib memiliki keyakinan berdasarkan analisis yang mendalam atas itikad dan kemampuan serta kesanggupan nasabah debitur untuk melunasi utangnya atau mengembalikan pembiayaan dimaksud sesuai dengan yang diperjanjikan.

Bank Indonesia menetapkan ketentuan mengenai batas maksimum dalam memberikan kredit atau pembiayaan berdasarkan prinsip syariah, pemberi jaminan, penempatan investasi surat berharga atau hal lain yang serupa, yang dapat dilakukan oleh bank kepada peminjam atau sekelompok peminjam yang terkait, termasuk kepada perusahaan-perusahaan dalam kelompok yang sama dengan bank yang bersangkutan sesuai dengan yang tertera di Undang Undang

No.10 Tahun 1998 Pasal 11(1). Batas maksimum yang dimaksud dalam ayat (1) yaitu tidak boleh melebihi 30% dari modal bank yang sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Undang Undang No. 10 Tahun 1998 Pasal 11(3) menjelaskan, Bank Indonesia menetapkan ketentuan mengenai batas maksimum pemberian kredit atau pembiayaan berdasarkan prinsip syariah, pemberian jaminan, penempatan investasi surat berharga, atau hal lain yang serupa yang dapat dilakukan oleh bank kepada:

1. Pemegang saham yang memiliki 10% atau lebih dari modal disetor bank;
2. Anggota komisi dewan komisaris;
3. Anggota direksi;
4. Keluarga dari pihak sebagaimana dimaksud dalam angka 1, angka 2, dan angka 3;
5. Pejabat bank lainnya; dan
6. Perusahaan-perusahaan yang didalamnya terdapat kepentingan dari pihak-pihak sebagaimana dimaksud dalam angka 1, angka 2, angka 3, angka 4, dan angka 5.

Batas maksimum yang di maksud dalam Undang Undang No. 10 Tahun 1998 Pasal 11(3) tidak melebihi 10% dari modal bank yang sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

### **2.2.2 Risiko Usaha Perbankan**

Menurut Herman Darmawi (2012:16-18) jenis risiko usaha perbankan dapat dibagi menjadi:

### **1. Risiko Kredit**

Kegiatan utama perusahaan perbankan adalah memberikan kredit. Pemberian kredit sesuai prosedur atau syarat-syarat yang sudah ditentukan berdampak pada pembayaran kredit oleh nasabah dari pinjaman pokok maupun bunga. Pembayaran kredit nasabah baik yang pokok maupun bunga yang tidak lancar akan mempengaruhi kinerja dari perusahaan perbankan.

### **2. Risiko Ekonomi**

Kondisi perekonomian global ataupun nasional dan daerah dapat mempengaruhi kondisi perusahaan perbankan dalam menyalurkan kredit maupun menghimpun dana kredit yang sudah diberikan kepada nasabah. Kondisi tersebut mempengaruhi tingkat bunga dan pendapatan yang diperoleh bank serta mempengaruhi kemampuan nasabah dalam membayar pinjaman pokok dan bunganya. Kondisi tersebut akan berdampak pada tingkat keuntungan bank.

### **3. Risiko Perubahan Kebijakan Pemerintah**

Risiko perubahan kebijakan pemerintah adalah risiko akibat dari kebijakan bidang fiskal, moneter dan perbankan yang dapat berubah kapanpun mengikuti perkembangan perekonomian. Ketidakmampuan perusahaan perbankan dalam mengantisipasi perubahan kebijakan pemerintah dapat mengurangi kinerja perbankan.

#### **4. Risiko Likuiditas**

Risiko likuiditas terjadi akibat penarikan dana yang cukup besar yang dilakukan oleh nasabah di luar perhitungan bank, sehingga dapat mengurangi tingkat kesehatan bank dan kepercayaan dari masyarakat.

#### **5. Risiko Operasional**

Risiko operasional dalam usaha perbankan yang dapat dialami perusahaan perbankan yaitu kelangkaan dana, pengendalian biaya dan kesalahan manajemen. Kondisi tersebut dapat berpengaruh terhadap pendapatan bank.

#### **6. Risiko Persaingan**

Semakin banyaknya perusahaan perbankan mengharuskan setiap bank meningkatkan pelayanan dan mengembangkan produk yang menguntungkan yang dapat meningkatkan pangsa pasar. Ketika perusahaan perbankan tidak mampu mengantisipasi persaingan maka perusahaan tersebut akan mengalami penurunan pangsa pasar yang sudah dimiliki sehingga akan mempengaruhi pendapatan bank tersebut.

#### **7. Risiko Tidak Cukupnya Modal**

Bank Indonesia menetapkan bahwa kecukupan modal bank (CAR) minimum 8% sejak 7 September 2001. Apabila bank melakukan pembelian aset tetap dan meningkatnya aset berisiko, maka produktivitas akan berkurang. Hal tersebut akan mempengaruhi laba yang merupakan komponen dari modal, jika kecukupan modal tidak dapat terpenuhi maka kemampuan bank dalam ekspansi kredit akan berkurang dan akan mempengaruhi kesehatan dari bank tersebut.

## 8. Risiko Valuta Asing

Sebagai bank devisa, bank melakukan transaksi dengan mata uang asing. Sedangkan nilai tukar mata asing tentunya akan mengalami fluktuasi dikarenakan berbagai faktor. Kesalahan bank dalam memfluktuasi nilai tukar mata uang asing akan merugikan bank tersebut.

## 9. Risiko Teknologi

Perkembangan teknologi saat ini memegang peranan yang penting dalam mempermudah kegiatan transaksi dan kegiatan dalam melindungi aset perusahaan. Kurangnya antisipasi dalam mengikuti perkembangan teknologi yang ada saat ini akan mempengaruhi pelayanan kepada masyarakat, sehingga bank yang telat dalam mengantisipasi perkembangan teknologi akan kalah bersaing dengan bank lain.

### 2.2.3 *Non Performing Loan* (NPL)

*Non Performing Loan* (NPL) didefinisikan dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 17/11/PBI/2015 Pasal 1 yaitu rasio antara jumlah total kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet, terhadap total kredit. Menurut Darmawi (2012:126-127) NPL termasuk kredit dimana peminjam tidak mampu melaksanakan perjanjian kredit yang telah disepakati, yang disebabkan dari berbagai hal sehingga perlu dilakukan atau ditinjau kembali perubahan perjanjian yang sudah dilakukan. Langkah yang mampu mengurangi timbulnya kredit bermasalah dilakukan dapat dengan menggunakan sistem pengawasan yang efektif, karena mempertahankan kualitas kredit dengan baik lebih penting daripada menciptakan kredit baru. Pemberian kredit tanpa memperhatikan kualitas

kredit akan memberikan dampak yang dapat merugikan di kemudian hari. Kredit bermasalah dapat dikontrol dengan sebagai berikut:

- a. Peningkatan risiko kredit dapat dibatasi dengan memperpendek jangka waktu kredit
- b. Perusahaan harus mampu memiliki informasi sebaik mungkin sehingga perusahaan mampu mengantisipasi munculnya kesukaran-kesukaran uang lebih cepat
- c. Dalam peristiwa kesukaran uang, bank dapat melakukan cara dengan melakukan opsi untuk menarik kredit tersebut.

Rasio ini dapat diukur menggunakan rumus:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Bank secara periodik akan melaporkan kualitas aset produktif kepada Bank Indonesia dan kepada publik melalui laporan keuangannya. Bank Indonesia menggolongkan kualitas kredit menurut ketentuan sebagai berikut:

### **1. Lancar**

Lancar dapat diartikan bahwa kredit yang disalurkan tidak menimbulkan masalah. Suatu kredit dapat dikatakan lancar:

- a. Pembayaran angsuran pokok dan/atau bunga tepat waktu;
- b. Memiliki mutasi rekening yang aktif atau;
- c. Bagian dari kredit yang dijamin dengan agunan tunai.

### **2. Dalam Perhatian Khusus**

Dapat dikatakan dalam perhatian khusus jika kredit yang diberikan sudah mulai bermasalah, jika memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Adanya tunggakan pembayaran angsuran pokok dan/atau bunga yang melampaui 90 hari;
- b. Kadang-kadang terjadi cerukan;
- c. Jarang terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan;
- d. Mutasi rekening relatif aktif;
- e. Didukung dengan pinjaman uang.

### **3. Kurang Lancar**

Kurang lancar artinya kredit yang diberikan pembayarannya sudah mulai tersendat-sendat, namun nasabah masih mampu membayar. Dapat dikatakan kurang lancar jika memenuhi kriteria berikut:

- a. Terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan/atau bunga yang telah melampaui 90 hari;
- b. Sering terjadi cerukan;
- c. Terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan lebih dari 90 hari;
- d. Frekuensi mutasi rekening relatif rendah;
- e. Terdapat indikasi masalah keuangan yang dihadapi debitur;
- f. Dokumen pinjaman yang lemah.

### **4. Diragukan**

Dikatakan diragukan jika kemampuan nasabah untuk membayar semakin tidak dapat dipastikan. Kondisi diragukan apabila memenuhi kriteria berikut:

- a. Terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan/atau bunga yang telah melampaui 180 hari;
- b. Terjadi cerukan yang bersifat permanen;
- c. Terjadi wanperstasi lebih dari 180 hari;
- d. Terjadi kapitalisasi bunga;
- e. Dokumen hukum yang lemah baik untuk perjanjian kredit maupun pengikatan jaminan.

#### 5. Macet

Dikatakan macet jika nasabah tidak mampu membayar pinjamannya.

Kondisi macet apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan/atau bunga yang telah melampaui 270 hari;
- b. Kerugian operasional ditutup dengan pinjaman baru;
- c. Dari segi hukum dan kondisi pasar, jaminan tidak dapat dicairkan pada nilai yang wajar.

Peraturan Bank Indonesia Nomor 17/11/PBI/2015 Pasal 11(2) mengharuskan rasio NPL kurang dari 5%. Bank dapat dikatakan baik jika rasio NPL berada di bawah 5 %, karena semakin kecil rasio NPL yang dimiliki suatu bank maka pendapatan yang didapat akan semakin besar.

Nilai Kredit Predikat menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 30/277/KEP/DIR/1998:

- a.  $81 - 100 =$  Sehat
- b.  $66 < 81 =$  Cukup Sehat

c.  $51 < 61$  = Kurang Sehat

d.  $0 < 51$  = Tidak Sehat

#### 2.2.4 *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

*Capital Adequacy Ratio (CAR)* atau rasio kecukupan modal adalah rasio untuk melihat seberapa jauh seluruh aset bank yang terdapat unsur risiko termasuk kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain, ikut dibiayai dari modal sendiri bank selain dana dari sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman, dan lain-lain. Modal yang cukup berdasarkan perhitungan rasio kecukupan modal tidak cukup untuk mencegah terjadinya kegagalan dari sebuah bank. Kerugian dalam operasi dan investasi harus segera ditutupi dengan laba yang mencukupi.

Menurut Darmawi (2012:94-95) terdapat delapan faktor yang dipakai untuk memperkuat perkiraan dari kecukupan modal, yaitu:

1. Kualitas manajemen.
2. Likuiditas aset.
3. Riwayat laba dan riwayat laba ditahan.
4. Kualitas dan sifat kepemilikan.
5. Potensi perubahan struktur aset.
6. Kualitas prosedur operasi.
7. Kemampuan untuk memenuhi kebutuhan keuangan.
8. Beban untuk menutupi biaya penempatan.

Bank Indonesia menggunakan standar yang ditetapkan oleh *Bank for International Settlements (BIS)* yang menyebutkan besarnya CAR sekurang-

kurangnya 8%. CAR dapat dihitung dengan modal bank dibagi dengan aset tertimbang menurut risiko.

*Capital Adequacy Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 8/18/PBI/2006 tanggal 5 Oktober tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Perkreditan Rakyat, modal bank terdiri dari:

1. Modal inti, yang terdiri dari:
  - a. Modal disetor.
  - b. Cadangan tambahan modal.
  - c. Goodwill.
2. Modal pelengkap, yang terdiri dari:
  - a. Moda pinjaman.
  - b. Pinjaman subordinasi (maksimum 50% dari modal inti).
  - c. Peningkatan harga saham pada portofolio yang tersedia untuk dijual(50).
  - d. Cadangan revaluasi aset tetap.
  - e. Cadangan umum PPAP (maksimum 1,25% dari ATMR).

Aset tertimbang menurut risiko dapat disajikan sebagai berikut:

**Tabel 2.2**  
**Perhitungan Kebutuhan Modal Minimum**

No	Keterangan	Bobot Risiko (%)
1.	ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR):	
	1. ASET NERACA:	
	1.1 Kas	0
	1.2 SBI	0
	1.3 Kredit yang dijamin dengan deposito dan tabungan pada bank yang bersangkutan	0
	1.4 Giro, deposito, tagihan lain pada bank lain	20
	1.5 Kredit pada bank lain atau pada pemerintah	20
	1.6 Kredit yang dijamin oleh bank atau pemerintah daerah	20
	1.7 KPR yang dijamin hipotik dengan tujuan untuk dihuni	50
	1.8 Tagihan kepada atau tagihan yang dijamin oleh:	100
	a. BUMD	100
	b. Perorangan	100
	c. Koperasi	100
	d. Perusahaan lain	100
	e. Lain-lain	100
	1.9 Aset tetap dan inventaris (dengan nilai buku)	100
	1.10 Aset lainnya selain tersebut diatas	100

Sumber: Sudirman (2013:113), diolah

### 2.2.5 *Loan to Deposit Ratio*

Kasmir (2012:272) menyatakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio yang mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana dari masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Menurut

Astrini, Suwendra dan Suwarna, 2016 LDR merupakan rasio keuangan perusahaan perbankan yang berguna untuk mengukur perbandingan antara kredit yang diberikan kepada masyarakat dengan dana yang diterima seperti tabungan, giro, deposito, dan kewajiban jangka pendek lainnya.

Peraturan Bank Indonesia Nomor 17/11/PBI/2015 Pasal 11 menyebutkan besaran dan parameter yang digunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang berganti nama *Loan to Funding Ratio* (LFR) sebagai berikut:

- a. Batas bawah LFR Target sebesar 78%.
- b. Batas atas LFR Target sebesar 92%.
- c. KPMM Insentif sebesar 14%.
- d. Parameter Disinsentif Bawah sebesar 0,1.
- e. Parameter Disinsentif Atas sebesar 0,2.

Rasio *Loan to Deposit Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total kredit yang diberikan}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Menurut Sudirman (2013:159) usaha yang dapat meningkatkan kesehatan bank dari sisi LDR yaitu:

1. Mengurangi kredit yang disalurkan oleh bank dengan dana yang diterima oleh bank dalam jumlah tertentu.
2. Dengan jumlah kredit tertentu, jumlah dana yang diterima oleh bank dinaikkan, diusahakan peningkatan itu dari modal inti dan pinjaman.
3. Pengurangan atau penambahan kredit lebih dari pengurangan atau penambahan dana yang diterima oleh bank.

**Tabel 2.3**  
**Kesehatan Bank dari sisi LDR**

Rasio (%)	Niai Kredit	Predikat
115,00 - 102,50	0 - 50	Tidak Sehat
102,25 - 98,75	51 - 65	Kurang Sehat
98,5 - 95,00	66 - 80	Cukup Sehat
94,75 - 90,00	81 - 100	Sehat

Sumber: Sudirman (2013:159)

### 2.2.6 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan berupa aset perusahaan yang menggambarkan kesehatan bank. Menurut Barus dan Erick (2016) ukuran perusahaan dapat diukur dengan besarnya total aset. Bank dengan aset yang besar memungkinkan untuk mendapatkan keuntungan yang besar pula. Penyaluran kredit juga dapat ditentukan dengan ukuran perusahaan perbankan tersebut. Ranjan dan Dahl (2003) dalam Dewi dan Ramantha (2015) menyatakan ukuran perusahaan diperoleh dari aset yang dimiliki bank yang bersangkutan terhadap total aset dari bank-bank yang lain. Menurut Kumala dan Suryanti (2015) ukuran perusahaan diprosikan menggunakan total aset yang di log n.

### 2.2.7 Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio perbandingan antara Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional. Biaya

Operasional Pendapatan Operasional menurut Darmawi (2012) dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Biaya Operasional

Biaya operasional selain dari biaya bunga, dikelompokkan sebagai berikut:

1. Biaya penghapusan aset produktif
2. Biaya estimasi kerugian komitmen dan kontijensi
3. Biaya administrasi dan umum
4. Biaya personalia
5. Biaya penurunan nilai sekuritas
6. Biaya transaksi valuta asing
7. Berbagai biaya operasional lainnya, meliputi semua biaya yang tidak termasuk ke dalam kelompok biaya-biaya di atas, tapi diperlukan untuk keberhasilan operasi bank yang bersangkutan, seperti biaya asuransi, iklan, biaya pemeriksaan oleh pihak berwenang, biaya pengacara, penggunaan kendaraan, dan lain-lain.

b. Pendapatan Operasional

Kelompok penghasilan operasional meliputi pos komisi penjualan asuransi, asuransi, biaya penagihan cek, penjualan bank draft, penerimaan wesel, memberikan jasa pengurusan hipotik atau pinjaman lain yang dimiliki pihak lain, jasa pengolahan data, penghasilan sewa dari *Safe Deposit Box*, setiap pembayaran

dari kredit yang sudah diberikan, jasa administrasi bank pendapatan dari *Departemen Trust*, dan pendapatan lain-lain.

Menurut Barus dan Erick (2016) biaya operasional pendapatan operasional digunakan untuk mengukur tingkat keefektifan dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Besarnya angka untuk beban operasional pendapatan operasional dapat dilihat dari perhitungan laporan laba rugi perusahaan. Adapun rumus BOPO dapat dijabarkan sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

## 2.3 Hubungan Antar Variabel

### 2.3.1 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* Terhadap *Non Performing Loan*

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) atau rasio kecukupan modal adalah rasio untuk melihat seberapa jauh seluruh aset bank yang terdapat unsur risiko termasuk kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain, ikut dibiayai dari modal sendiri bank selain dana dari sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman, dan lain-lain. Rasio ini bertujuan untuk mengukur keefektifan bank di dalam menjalankan aktivitasnya.

Rasio kecukupan modal bertujuan untuk memastikan bahwa bank dapat menyerap kerugian yang timbul dari aktivitas yang dilakukan. Rasio *regulatory* yang sudah dikenal adalah rasio minimum sebesar 8%. Hal ini dihubungkan modal bank dengan bobot risiko dari aset yang dimiliki. Menurut Diansyah (2016) penurunan jumlah CAR diakibatkan menurunnya modal bank atau meningkatnya jumlah Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Jadi dapat disimpulkan bahwa

semakin tinggi CAR maka semakin menurun pula NPL. Hal tersebut mengindikasikan bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap NPL. Indikasi CAR berpengaruh negatif terhadap NPL diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Diansyah (2016).

### **2.3.2 Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* Terhadap *Non Performing Loan***

Kasmir (2012:319) menyatakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio yang mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana dari masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Menurut (Astrini, Suwendra dan Suwarna, 2014) LDR merupakan rasio keuangan perusahaan perbankan yang berguna untuk mengukur perbandingan antara kredit yang diberikan kepada masyarakat dengan dana yang diterima seperti tabungan, giro, deposito, dan kewajiban jangka pendek lainnya.

Menurut Dewi dan Ramantha (2015) semakin tinggi tingkat LDR menunjukkan bahwa jumlah dana yang diperlukan bank untuk membiayai kredit semakin tinggi, hal tersebut mengindikasikan rendahnya kemampuan likuiditas bank tersebut. Dapat disimpulkan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap NPL. Indikasi LDR berpengaruh positif terhadap NPL diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Astrini, Suwendra dan Suwarna (2014).

### **2.3.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Non Performing Loan***

Ukuran perusahaan dapat diukur dengan cara melihat besarnya aset. Menurut Barus dan Erick (2016) aset yang besar memiliki volume kredit yang disalurkan besar. Volume kredit yang besar dapat menurunkan tingkat suku

bunga. Tingkat suku bunga yang rendah akan mengurangi risiko kredit bermasalah yang dihadapi bank karena nasabah akan lancar dalam membayar kredit.

Dendawijaya (2000) dalam Dewi dan Ramantha (2015) menyatakan bahwa semakin besar volume kredit memberikan kesempatan bagi pihak bank untuk menekan *spread*, yang akhirnya akan menurunkan tingkat *lending rate* (bunga kredit) sehingga bank akan lebih kompetitif dalam memberikan layanan kepada nasabah kredit. Semakin besar aset maka tingkat suku bunga yang diberikan bank kepada nasabah tidak akan tinggi. Hal tersebut akan menekan terjadinya risiko kredit macet. Dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap NPL. Kesimpulan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Diansyah (2016) yang menyebutkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif.

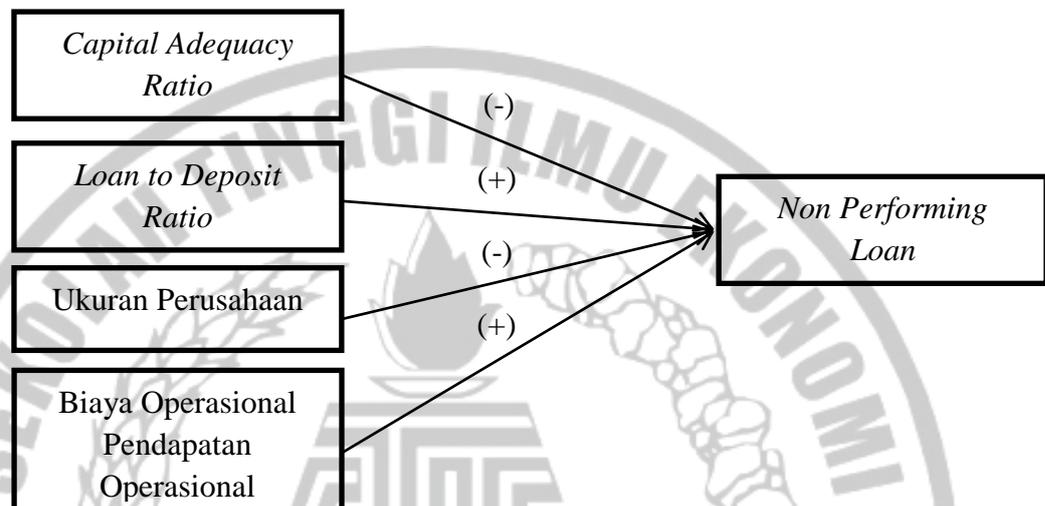
#### **2.3.4 Pengaruh BOPO Terhadap *Non Performing Loan***

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan Biaya Operasional dibanding Pendapatan Operasional. Biaya Operasional meliputi biaya bunga dan biaya operasional lainnya. Pendapatan operasional meliputi pendapatan bunga dan pendapatan operasional lainnya. Menurut Jusmansyah dan Sriyanto (2015) Biaya Operasional Pendapatan Operasional adalah rasio untuk mengukur tingkat efisiensi bank dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya.

Semakin rendah rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) semakin efisien bank tersebut, karena bank mampu mengelola biaya operasional sebaik mungkin. Dapat disimpulkan bahwa BOPO berpengaruh positif terhadap

NPL. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Barus dan Erick (2016).

## 2.4 Kerangka Pemikiran



**Gambar 2.4**  
**Kerangka Pemikiran**

## 2.5 Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu maka dapat ditentukan hipotesis dari penelitian ini adalah:

- H1 : Ada pengaruh negatif *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Non Performing Loan*.
- H2 : Ada pengaruh positif *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Non Performing Loan*.
- H3 : Ada pengaruh negatif ukuran perusahaan terhadap *Non Performing Loan*.

H4 : Ada pengaruh positif biaya operasional pendapatan operasional terhadap *Non Performing Loan*.

